

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemacetan merupakan masalah transportasi yang sangat sering terjadi di Indonesia, bahkan negara-negara maju, seperti Singapore, Australia, Inggris, dan lain-lain. Faktor pemicu terjadinya kemacetan dapat berasal dari berbagai sumber, salah satunya pelanggaran rambu lalu lintas. Peraturan berperan penting dalam mencegah timbulnya pelanggaran-pelanggaran. Peraturan lalu lintas dapat berupa rambu, marka, dan peraturan tertulis, seperti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 mengatur tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam mengatur lalu lintas agar transportasi dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu inovasi dalam mengatur lalu lintas dalam upaya mengurangi pelanggaran adalah adanya marka yang disebut dengan *yellow box junction* atau disebut kotak kuning. Kotak kuning dapat ditemukan di persimpangan berupa marka bujur sangkar dengan garis “X” berada di dalamnya dan berwarna kuning. Penggunaan marka kotak kuning saat ini sudah dapat ditemukan di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Salah satu kotak kuning di Bandung terdapat pada simpang PH.H. Mustofa-Cimuncang, Bandung.

Penerapan kotak kuning di Bandung masih berupa uji coba, sehingga masih belum dikenakan sanksi bagi para pelanggar. Belum adanya ketentuan yang pasti mengenai marka tersebut, maka banyak pengguna kendaraan yang belum menyadari fungsi marka tersebut dan masih belum memperdulikannya. Untuk itu perlu dianalisis seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai kotak kuning.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah mengenai analisis kinerja kotak kuning dengan studi kasus simpang Jl. Mayjen Sutoyo di Jakarta (Tjahjani dan Hutapea, 2013). Dalam penelitian tersebut menyatakan besarnya pelanggaran dari para pengendara kendaraan bermotor terhadap penempatan marka adalah sekitar 27% dan hanya 20% dari masyarakat yang paham tentang penggunaan kotak kuning.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja simpang berkotak kuning PH.H. Mustofa-Cimuncang, Bandung;
2. Menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kotak kuning.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di simpang PH.H. Mustofa-Cimuncang, Bandung;
2. Pengamatan dilakukan selama jam sibuk pagi, siang, dan sore;
3. Perhitungan kapasitas simpang bersinyal mengacu pada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi penjelasan singkat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, Studi Literatur, menguraikan landasan teori mengenai marka kotak kuning, persyaratan penempatan marka, dan bagaimana cara menggunakannya. Bab III, Metode Penelitian, berisi diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Bab IV, Analisis Data, berisi penyajian data hasil survei di Jl. PH.H. Mustofa-Jl. Cimuncang, Bandung serta menganalisis pengaruh marka kotak kuning terhadap persentase jumlah pelanggaran di persimpangan. Bab V, Simpulan dan Saran, berisi simpulan dan saran yang didapat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.